

**PENERAPAN MODEL PBL TERHADAP PENGUASAAN KONSEP BERHITUNG
PERKALIAN MENGGUNAKAN MEDIA *MULTIPLICATION BOARD* PADA
SISWA KELAS III SD NEGERI 25 BANDA ACEH**

Cut Dewi Wulan¹, Rahmat Fitra², Intan Kemala Sari³

¹²³PGSD FKIP Universitas Bina Bangsa Getsempena

dewiwulansaja212@gmail.com

ABSTRACT

This research was motivated by the low mastery of multiplication concepts among elementary school students, which is caused by conventional learning that focuses on memorization. Such learning does not actively involve students and does not optimally utilize concrete learning media, resulting in less meaningful understanding of multiplication concepts. Therefore, the use of learning media that can help students understand multiplication concepts more effectively is needed. This study aimed to determine the improvement of students' mastery of multiplication concepts in Grade III of SD Negeri 25 Banda Aceh through the use of Multiplication Board media. This research employed a quantitative approach with a pre-experimental design using a one group pretest–posttest design. The research subjects consisted of 30 students of Grade IIIA at SD Negeri 25 Banda Aceh. The research instruments included pretest and posttest questions to measure students' mastery of multiplication concepts, as well as observation sheets to assess teacher and student activities during the learning process. The data were analyzed using a normality test and hypothesis testing with a t-test. The observation results showed that teacher activity reached a percentage of 95.33% and student activity reached 94.84%, both of which were categorized as very good. The t-test results indicated that the t-value was 35.66, while the t-table value was 1.699, meaning that the t-value was higher than the t-table value. This indicates an improvement in students' mastery of multiplication concepts after using the Multiplication Board media. Based on these findings, it can be concluded that the use of Multiplication Board media can improve the mastery of multiplication concepts among Grade III students at SD Negeri 25 Banda Aceh. This study suggests that teachers use concrete learning media and encourage students to be more active in the learning process to enhance their understanding of multiplication concepts.

Keywords: concept mastery, multiplication, Multiplication Board media.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya penguasaan konsep berhitung perkalian siswa sekolah dasar yang disebabkan oleh pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan berfokus pada hafalan. Pembelajaran tersebut kurang melibatkan siswa secara aktif serta belum memanfaatkan media pembelajaran

yang konkret, sehingga pemahaman konsep perkalian belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan penggunaan media pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami konsep perkalian secara lebih bermakna. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan penguasaan konsep berhitung perkalian siswa kelas III SD Negeri 25 Banda Aceh melalui penggunaan media *Multiplication Board*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *pre-eksperimental* jenis *one group pretest-posttest* design. Subjek penelitian berjumlah 30 siswa kelas IIIA SD Negeri 25 Banda Aceh. Instrumen penelitian berupa soal pretest dan posttest untuk mengukur penguasaan konsep berhitung perkalian serta lembar observasi untuk menilai aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Data penelitian dianalisis menggunakan uji normalitas dan uji hipotesis dengan uji t. Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas guru memperoleh persentase sebesar 95,33% dan aktivitas siswa sebesar 94,84%, yang keduanya berada pada kategori baik sekali. Hasil uji t menunjukkan nilai thitung sebesar 35,66 dan ttabel sebesar 1,699, sehingga thitung lebih besar daripada ttabel. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan penguasaan konsep berhitung perkalian siswa setelah menggunakan media *Multiplication Board*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *Multiplication Board* dapat meningkatkan penguasaan konsep berhitung perkalian pada siswa kelas III SD Negeri 25 Banda Aceh. Penelitian ini menyarankan agar guru menggunakan media pembelajaran konkret dan siswa lebih aktif dalam pembelajaran agar konsep perkalian lebih mudah dipahami..

Kata Kunci: penguasaan konsep, berhitung perkalian, media *Multiplication Board*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia yang berlangsung sepanjang hayat (Putri dkk, 2021). Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang mendorong peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya. Tujuan pendidikan ini mencakup pembentukan karakter spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang baik, serta

berbagai keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan pribadi maupun dalam masyarakat, bangsa, dan negara. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk cara berpikir dan kepribadian siswa sejak dini. Melalui pendidikan, siswa dibekali berbagai ilmu yang dapat membantu mereka menghadapi kehidupan sehari-hari.

Salah satu ilmu penting yang diajarkan sejak dini adalah matematika. Pentingnya pembelajaran matematika di jenjang sekolah dasar tercermin dalam kurikulum nasional yang

menempatkannya sebagai salah satu mata pelajaran inti. Menurut Nurbayan dan Basuki (2022), matematika merupakan mata pelajaran wajib yang diajarkan di semua jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Merdja dkk. (2022) menyatakan bahwa pembelajaran matematika tidak hanya bertujuan untuk menguasai angka semata, tetapi juga membentuk cara berpikir siswa secara logis, analitis, dan sistematis dalam menyelesaikan berbagai permasalahan. Keterampilan matematika yang baik diyakini memiliki korelasi positif terhadap keberhasilan akademik di berbagai bidang lain, seperti sains, ekonomi, teknologi, bahkan seni.

Sebagai dasar dari semua itu, siswa perlu diperkenalkan pada operasi-operasi dasar matematika. Muyassar dan Harahap (2020) menyebutkan bahwa matematika dasar yang harus dikuasai siswa meliputi aritmetika, yaitu penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Operasi-operasi ini menjadi pilar utama dalam membangun pemahaman matematika yang lebih tinggi di jenjang selanjutnya.

Dari keempat operasi dasar tersebut, perkalian memiliki peran yang strategis. Perkalian tidak hanya merupakan keterampilan berhitung dasar, tetapi juga menjadi fondasi untuk memahami berbagai konsep matematika yang lebih kompleks. Dalam kehidupan sehari-hari, perkalian sering digunakan untuk menghitung total barang, menyusun kelompok, mengatur pola, atau menyelesaikan permasalahan yang melibatkan penggandaan. Oleh karena itu, pemahaman terhadap konsep perkalian sangat penting untuk membentuk kemampuan berhitung yang menyeluruh dan fungsional.

Sayangnya, pembelajaran perkalian di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Menurut Alwi dkk. (2021), berhitung bukan hanya soal hasil, tetapi tentang bagaimana proses dilakukan secara terstruktur. Jika siswa hanya menghafal hasil perkalian tanpa memahami maknanya, maka kemampuan berhitung mereka menjadi dangkal dan sulit diterapkan. Saat ini, pembelajaran perkalian di sekolah dasar masih sering berfokus pada hafalan. Siswa diminta menghafal tabel perkalian tanpa

memahami konsepnya. Misalnya, siswa mungkin tahu bahwa $6 \times 4 = 24$, tapi belum tentu memahami bahwa itu berarti ada 6 kelompok dengan masing-masing 4 benda. Akibatnya, mereka kesulitan saat menyelesaikan soal-soal kontekstual.

Kondisi ini turut memengaruhi sikap siswa terhadap matematika. Banyak siswa menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit dan membosankan. Liani dan Hasanah (2023) menyatakan bahwa sikap negatif terhadap matematika sering muncul karena metode pembelajaran yang kurang menarik. Padahal, menurut Rahmadani dkk. (2023), jika pembelajaran matematika dibuat menyenangkan dan mudah dipahami, siswa akan lebih antusias. Siregar dkk. (2023) juga menekankan bahwa pembelajaran di jenjang sekolah dasar sebaiknya disesuaikan dengan dunia anak yang penuh permainan dan rasa ingin tahu.

Suatu pendekatan pembelajaran yang inovatif, adaptif, serta berfokus pada kebutuhan individual siswa dalam meningkatkan kemahiran literasi numerasi mereka disebut *model Problem Based Learning* (PBL), metode

pembelajaran dimana interaksi antara guru dan siswa terwujud melalui penyajian masalah, pertanyaan, dan kesempatan belajar Jannah dkk (2020). Sementara itu, Cahyani dan Reffiane (2023) metode pembelajaran yang memperkenalkan persoalan dengan langsung dan melalui studi kasus kepada siswa disebut pembelajaran berbasis masalah PBL. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, model PBL didefinisikan sebagai pendekatan pembelajaran di mana siswa diberikan permasalahan untuk memahami materi pelajaran. Permasalahan yang disajikan dalam PBL awalnya terkait dengan kehidupan sehari-hari, yang kemudian dipecahkan oleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada hari Selasa tanggal 24 Mei 2025 di kelas III SD Negeri 25 Banda Aceh, pada kelas III SD pembelajaran perkalian sudah berlangsung, namun kemampuan siswa dalam menguasai perkalian masih beragam. Ada siswa yang sudah hafal dan memahami dengan cepat, namun ada juga yang masih mengalami kesulitan. Hasil wawancara dengan guru wali kelas III SD Negeri 25 Banda Aceh ditemukan

bahwa kesulitan ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya minat belajar, belum memahami konsep dengan baik, atau butuh pengulangan yang lebih sering, terlihat bahwa proses pembelajaran perkalian masih dilakukan secara konvensional, yaitu melalui penjelasan di papan tulis dan latihan di buku. Media pembelajaran seperti papan perkalian belum pernah digunakan. Siswa yang belum menguasai perkalian harus terus diingatkan dan dibimbing, karena guru menekankan pentingnya hafalan sebelum melangkah ke latihan soal.

Guru di kelas III SD Negeri 25 Banda Aceh memiliki cara khusus agar siswa cepat memahami perkalian, yaitu dengan cara menghafalkan perkalian terlebih dahulu. Namun, cara ini belum cukup kuat untuk membantu siswa yang daya tangkapnya berbeda seperti yang daya tangkapnya lebih lambat atau kurang semangat dalam belajar. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang bisa menarik perhatian siswa sekaligus mempermudah mereka dalam memahami perkalian.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami

(2025) Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya pemahaman konsep matematika pada siswa SD bahwa rendahnya pemahaman yang ditemukan dengan pendekatan pembelajaran yang kurang kontekstual dan variatif. Metode pembelajaran yang monoton membuat siswa kurang aktif, terutama bagi siswa dengan kemampuan belajar beragam. Sebaliknya, pembelajaran yang menarik, relevan, dan interaktif dapat membantu siswa memahami konsep secara lebih baik. Penelitian yang dilakukan oleh Purbosari dkk. (2022) Pemahaman konsep matematika dalam materi perkalian siswa kelas III Sekolah Dasar bahwa pemahaman konsep perkalian siswa masih rendah karena metode pembelajaran yang digunakan hanya mengandalkan hafalan, sehingga siswa tidak benar-benar memahami dan mengerti materi. Pembelajaran seperti ini kurang konkret, sehingga siswa kesulitan menyerap konsep dengan baik. Kemudian sejalan juga dengan penelitian Manik dkk. (2024) Analisis kesulitan belajar peserta didik terhadap materi matematika, khususnya dalam perkalian betbentuk cerita di kelas II Sekolah Dasar

bahwa sebagian besar peserta didik beranggapan bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit dan membosankan serta sedikit peminatnya, sehingga banyak peserta didik yang kurang menyukai pelajaran matematik Peserta didik yang tidak menyukai matematika dapat mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Meskipun pembelajaran konvensional pada materi perkalian telah umum diterapkan di sekolah dasar, penerapannya masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan penguasaan konsep berhitung siswa, khususnya bagi siswa dengan motivasi belajar rendah atau daya tangkap yang beragam. Diperlukan model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif serta media yang menarik untuk mempermudah pemahaman konsep perkalian.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *pre-eksperimental* jenis *one group pretest-posttest* design. Subjek penelitian berjumlah 30 siswa kelas IIIA SD Negeri 25 Banda Aceh. Instrumen penelitian berupa soal

pretest dan posttest untuk mengukur penguasaan konsep berhitung perkalian serta lembar observasi untuk menilai aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Data penelitian dianalisis menggunakan uji normalitas dan uji hipotesis dengan uji t..

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Pengembangan Media Pembelajaran

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan penguasaan konsep berhitung menggunakan media *Multiplication Board* terhadap penguasaan konsep berhitung perkalian siswa kelas III SD Negeri 25 Banda Aceh. Pembahasan difokuskan pada hasil penelitian yang diperoleh dari data *pretest*, *posttest*, observasi aktivitas guru dan siswa, serta hasil uji statistik yang dilakukan. Berdasarkan hasil *pretest*, diketahui bahwa kemampuan awal siswa dalam penguasaan konsep berhitung perkalian masih tergolong rendah. Nilai rata-rata *pretest* sebesar 43,5 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memahami konsep perkalian dengan baik. Banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal. Hal ini

menunjukkan bahwa sebelum perlakuan diberikan, sebagian besar siswa hanya menghafal hasil perkalian dan belum memahami proses terjadinya perkalian.

Pembelajaran yang berlangsung sebelum penelitian masih bersifat konvensional, di mana guru lebih banyak menjelaskan materi dan memberikan latihan soal. Siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga pemahaman konsep yang diperoleh belum maksimal. Akibatnya, penguasaan konsep berhitung perkalian siswa pada tahap awal penelitian masih rendah dan tidak merata. Setelah diberikan perlakuan berupa pemberian media *Multiplication Board*, terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada hasil belajar siswa. Nilai rata-rata *posttest* meningkat menjadi 83,3. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa mengalami perkembangan positif dalam memahami konsep berhitung perkalian. Sebagian besar siswa mampu menyelesaikan soal perkalian dengan lebih baik dibandingkan sebelum perlakuan diberikan.

Selain peningkatan hasil belajar, media *Multiplication Board*

juga berdampak positif terhadap aktivitas guru dan siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas guru berada pada kategori “baik sekali” dengan persentase 95,33%. Hal ini menunjukkan bahwa guru mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan dan mengelola kelas dengan baik. Aktivitas siswa juga menunjukkan kategori “baik sekali” dengan persentase sebesar 94,84%. Siswa terlihat aktif mengikuti pembelajaran, berpartisipasi dalam diskusi kelompok, menggunakan media pembelajaran, serta berani mengemukakan pendapat. Keaktifan ini menunjukkan bahwa pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan, sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Keaktifan siswa selama pembelajaran turut mendukung peningkatan penguasaan konsep berhitung perkalian. Siswa yang terlibat aktif cenderung lebih percaya diri dalam menyelesaikan soal dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan. Hal ini terlihat dari hasil *posttest* yang menunjukkan peningkatan nilai pada hampir seluruh siswa. Selain itu, hasil uji t

menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 35,66 dan t_{Tabel} sebesar 1,669. Karena jika $t_{hitung} \geq t_{Tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa media *Multiplication Board* mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, menarik kontekstual, dan bermakna. Pembelajaran ini membantu siswa memahami konsep berhitung perkalian secara lebih mendalam dan dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran matematika di sekolah dasar, khususnya pada materi perkalian di kelas rendah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai penerapan model media *Multiplication Board* pada pembelajaran matematika, khususnya materi perkalian di kelas III SD Negeri 25 Banda Aceh, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Penerapan media *Multiplication Board* terbukti mampu meningkatkan penguasaan konsep berhitung

perkalian siswa. Hal ini ditunjukkan oleh adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa, dari nilai *pretest* sebesar 43,5 menjadi 83,3 pada *posttest*. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa siswa lebih mampu memahami konsep perkalian setelah mengikuti pembelajaran yang menekankan pada pemecahan masalah dan penggunaan media yang bersifat konkret, sehingga konsep yang sebelumnya sulit dipahami menjadi lebih mudah dan bermakna.

Hasil uji t menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 35,66 dan t_{Tabel} sebesar 1,669. Karena jika $t_{hitung} \geq t_{Tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat peningkatan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade, H. (2020). Uji Statistik Non Parametrik.
- Attalina, C. N., & Irfana, S. (n.d.). Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Dasar Perkalian Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Pbl (Problem Based Learning) Berbantuan Media Pembelajaran Tolkama (Botol Perkalian Matematika) Pada Peserta Didik Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*

- Dasar; *Jurnal Tunas Nusantara*, 2(2), 210-219.
- Azizah, M. N., & Sutriyani, L. F. (2022). Peran Media Papan Perkalian Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Perkalian Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Matematika Malikussaleh*, 2(2), 277-284.
- Croarken, M., Campbell-Kelly, M., Flood, R., & Robson, E. (2007). *The History of Mathematical Tables*. Oxford University Press: UNIVERSITY PRESS.
- Dayat, T., Uminarti, Kirana, A., Lindayani, A. D., & Sumadji. (2009). *Matematika untuk Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidayah Kelas 3*. Jakarta: Pusat Perbukuan.
- Dewi, Y. R., Arif, U., Putri, A., Adelia, Faisal, Nurfaijah, & Riswandini. (2025). Pelatihan Pemanfaatan Media Ajar Papan Perkalian dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa SDN 2 Kuranji Kota Mataram. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 61-71.
- Farikhah, L., Reffiane, F., Salimah, S., & Subekti, E. E. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning(PBL) Berbantuan Media Papan Perkalian Terhadap Kemampuan Litrase Numerasi Kelas II SDN Bugangan 02. *INNOVATIF :Journal Of Social Science Research*, 4(4).
- Hakim, N. (2022). Model Pembelajaran Problem-based Learning (PBL) dalam Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Workshop Penguatan Kompetensi Guru*, 5(5).
- Hasan, Milawati, & Darodiat. (2021). *Media Pembelajaran*. Klaten: TAHTA MEDIA GROUP.
- Hayati, M., Nurmawanti, I., & Makki, M. (2023). Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Perkalian Dan Pembagian Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 9(4), 2036-2042.
- Heryana, A. (2020). Uji Statistik Non Parametrik.
- Ikhsani, R. N., Tryanasari, D., & Kartikasari, A. (2024). Meningkatkan Kemampuan Berhitung Siswa SD Menggunakan Metode Jarimatika. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 5.
- Jauza, A. N., & Albina, M. (2025). Penggunaan Media Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2).
- Jayanti, Zulkardi, Ratu, I. I., & Yusuf, H. (2023). *Numerasi Pembelajaran Matematika SD Berbasis E-Learning*. Palembang: Bening Media Publishing.
- Lestari, W. N., Mlahayati, N. E., & Widiastuti, S. (2025). Peningkatan Hasil

- Belajar Perkalian Pada Siswa Kelas 3 SD Melalui Problem dengan Media Keranjang P4. *Jurnal Pendidikan dan Evaluasi Pendidikan*, 6(1), 133-147.
- Manik, A. E., Gulo, L. Y., Adrias, & Alwi, A. N. (2024, Agustus). Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Terhadap Materi Matematika Khususnya Dalam Perkalian berbentuk Cerita Di Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Matematika, Kebumihan dan Angkasa*, 2(4), 86-96.
- Margareth, S., Simarmata, J. E., Sipayung, R., & Silaban, J. P. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa dengan Menggunakan Pendekatan Matematika Realistik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3950-3973.
- Mawaddah, S. (2024). Evaluasi Hasil Belajar pada Materi Aritmetika Sosial dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Student Team Achievement Division (stad). *Jurnal JIPPMA*, 4(1), 199-221.
- Nurwahida, & Haidar, I. (2023). Pembelajaran Matematika pada Materi Perkalian di Sekolah Dasar dengan Berbantuan Alat Peraga. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(2), 112-119.
- Nuryadi, Astuti, D. T., Utami, S. E., & Budiantara. (2017). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Sibuku Media.
- Purbosari, M. P., Sumiyem, Prabowo, A. R., Dewanty, A., & Royani, U. (2022). Pemahaman Konsep Matematika Dalam Materi Perkalian Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Dikdas Bantara*, 4(1), 11-20.
- Rosidah, U., Wijayanti, A., & Rini, S. A. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Papan Pintar Perkalian untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru*, 113-118.
- Safari, Y., & Nurhida, P. (2024). Pentingnya Pemahaman Konsep Dasar Matematika dalam Pembelajaran Matematika. *Karimah Tauhid*, 11283-11290.
- Solfiana, C. F., Ermawati, D., & Amaliyah, F. (2025, Juni). Efektivitas Model Problem Based Learning Berbantuan Media Medpen Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Materi Perkalian Matematika Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 429-446.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Toharudin, U., Rahmiati, D., Fazriyah, N., & Hendrayana, S. (2023). *Literasi Sains Pendekatan Pembelajaran Kontemporer*. Depok : PT RAJAGRAFINDO PERSADA.

- Uswah, F., & Siregar, L. N. (2024). Pengembangan Media Papan Perkalian (Paper) untuk Meningkatkan peningkatan Perkalian Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 8(3), 186-196.
- Utami, Y. (2025, April). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Pemahaman Konsep Matematika Pada Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 06(01), 17-21.